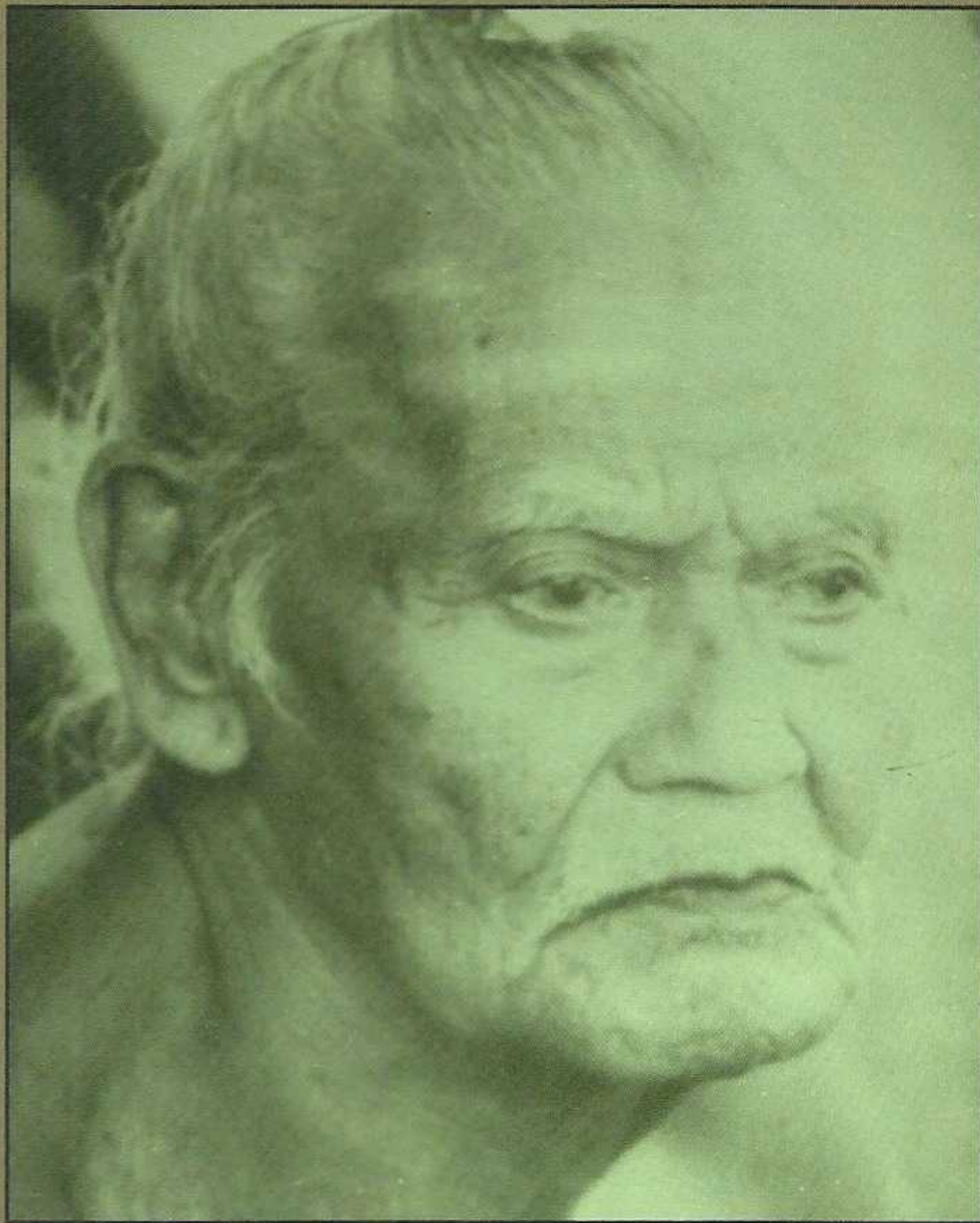


BIOGRAFI

IDA PEDANDA MADE SIDEMEN

PENDETA-SASTRAWAN BALI

I.B. Putu Suamba



DINAS KEBUDAYAAN PEMERINTAH KOTA DENPASAR
BEKERJASAMA DENGAN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

2016

BIOGRAFI

IDA PEDANDA MADE SIDEMEN
PENDETA-SASTRAWAN BALI

Oleh

I.B. Putu Suamba

Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota Denpasar
Bekerjasama dengan Program Pasca Sarjana
Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2016

KATA PENGANTAR

Buku "*Biografi Ida Pedanda Made Sidemen: Pendeta-Sastrawan Bali*" ini menguraikan perjalanan kreatif dan pemikiran-pemikiran agama, filsafat, sastra Hindu, dan kebudayaan Ida Pedada Made Sidemen, seorang pendeta, sastrawan Hindu, dan *yogi* besar asal Sanur, Bali.

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan figur penting, karya-karya, dan kontribusinya dalam kebudayaan Bali khususnya dan Indonesia umumnya.

Buku ditulis berdasarkan hasil penelitian biografi yang dilakukan selama enam tahun (2008-2014). Berbagai kendala kami hadapi di dalam menyusun buku ini, terutama nara sumber yang bisa menjelaskan masa hidup beliau pada paruh dua abad ke-20 dan paruh pertama abad ke-21 tidak ada lagi. Orang-orang yang dekat dengan beliau juga kebanyakan sudah tidak ada lagi. Ketika penelitian ini dimulai informan-informan kunci seperti kedua putrinya dan I Tekek, abadinya, sudah tidak ada lagi. Di samping itu, dokumen-dokumen/foto sulit didapatkan. Baru sejak tahun 50-an dokumentasi beliau bisa diketahui; itu pun dari peneliti asing. Walaupun demikian karya-karya beliau baik karangan maupun surat lantar banyak memberikan informasi. Dengan keterbatasan-keterbatasan ini, kronologi perjalanan hidup beliau tidak bisa dijelaskan secara rinci layaknya biografi tokoh moderen. Namun, berkat kekuatan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa dan anugerah Ida Bhatara Lepas kami berhasil menuangkan hasil-hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk buku ini sehingga bisa dibaca secara meluas. Jika ada pihak-pihak yang mengetahui atau mempunyai bahan-bahan/dokumen/foto yang terkait dengan penelitian ini, kami mengharapkan bantuannya sehingga buku ini bisa disempurnakan lagi nanti.

Secara garis besarnya, buku ini dibagi menjadi 16 bab dengan topik masing-masing seperti diuraikan secara singkat berikut ini.

Biografi Ida Pedanda Made Sidemen

Pendeta-Sastrawan Bali

Copyright @ I.B. Putu Suamba

Cetakan I : 2016

Penulis : I.B. Putu Suamba

Design Sampul : M. Setia

Lay Out : N. Bakti

Penerbit : Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota

Denpasar

Pencetak : PT. Mahakti

Keterangan Sampul : Ida Pedanda Made Sidemen

ISBN : 978-602-9138-79-5

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	xii
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xx
Daftar Apendiks	xx
Daftar Singkatan	xx
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian	7
1.5 Sumber-sumber	9
II. Ida Pedanda Made Sidemen dan Sanur	10
2.1 Sanur dan Tradisi Nyastra	10
2.2 Sanur : Desa Pantai dan Budaya	16
2.4 Ida Pedanda Made Sidemen: "Produk Sanur"	23
III. Masa Kecil dan Lingkungan	27
3.1 Pungkusan dan Suasana Gerya	27
3.2 Hari Lahir dan Wafat	32
3.3 Kepribadian	33
3.4 Belajar, Bermain dan Mandiri	38
IV. Belajar, Berumah Tangga dan Mengembara	45
4.1 Belajar Nyastra di Gerya Sindhuwati	45
4.2 Asmara Bersemi	48
4.3 Nyelong Raga	52
4.4 Kembali ke Sanur, Hubungan Dingin	53
4.5 Putri Ida Ayu Pidin	56
4.6 Menikah Lagi	58
4.7 I.A. Tati Menikah	61

Ayu Gede Adnyani (Puri Agung Penatih, Penatih), Ida Wayan Oka Granoka (Gerya Jelantik Budakeling), A.A. Ngurah Kusuma Wardana (Puri Agung Kesiman), I Made Cakra (Bukit Buwung, Kesiman), I Gede Anom Ranuara (Kesiman), I Gusti Bagus Oka (Puri Pelayun Kedaton Kesiman Ugi, Denpasar) (alm.) Prof. Dr. I Gusti Putu Phalgunadi (Puri Grenceng, Denpasar), A.A. Gede Rana (Puri Payangan, Saren Kaub), Prof. Dr. I Wayan Cika, Prof. Dr. I Nyoman Suarka, Drs. I Gde Paramartha, M.Hum (masing-masing dosen Fakultas Sastra, Universitas Udayana, Denpasar), Prof. Dr. I Ketut Widnya (Banjar Pondok, Serangan), I Gusti Ngurah Agung (Puri Tegal Tamu, Batubulan), A.A. Oka Mulyana (Jero Bluran Pejenengan, Br. Kepisah, Pedungan Denpasar), A.A. Putu Kompyang Sayoga (Br. Kepisah, Pedungan, Denpasar), Md. Pundra (Pemangku Pura Dalem Pakerisan, Br. Kepisah, Pedungan, Denpasar), Wayan Gredu (Br. Karang Suwung, Pedungan, Denpasar), Mangku Wayan Bawa (Br. Kaja, Serangan, Denpasar), Dewa Made Rai (Poh Manis, Denpasar), I.B. Nyoman Buruan dan I.B. Jelantik Purwa (keduanya dari Gerya Ulah, Sidemen), I.B. Ketut Sidemen (Gerya Riyang Gede, Tabanan), Drs. I.B. Artha Adnyana (Gerya Pada, Kerambitan) dan keluarga (alm.) I Ketut Tekek di Banjar Renon Kelod, Delod Rurung, Denpasar.

Mereka telah memberikan motivasi, dorongan, bantuan, kesaksian, pengetahuan, informasi, foto atau dokumen yang berharga sebagai bahan penyusunan buku ini. Tanpa bantuan mereka disebutkan di atas, penelitian ini tidak bisa terwujud dalam bentuk seperti ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada para peneliti, ilmuwan, atau intelektual yang pemikiran-pemikiran atau pendapatnya saya kutip di dalam buku ini.

Mudah-mudah Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua.

4.8 Membangun Gerya di Delod Pasar	63
4.9 Prahara Rumah Tangga I. A. Oka Siti	65
4.10 Romantisme dan Patibrata	72
4.11 Kembali Pulang ke Intaran	78
4.12 Ningkesan Raga	83
4.13 Nyacad Raga	89
V. Sepiritualitas dan	91
5.1 Pengalaman Mistik	91
5.2 Menyukai Kuburan	96
5.3 Lagu-lagu dan Menggambar Memedi	98
VI. Di antara Para Sahabat	100
6.1 Ida Cokorde Mantuk Ring Rana	100
6.2 I Gusti Made Kesiman	104
6.3 Ida Pedanda Gede Putera	106
6.4 Ida Pedanda Ngurah	110
6.5 Ida Pedanda Rsi Manu Agung	112
6.6 Ida Rsi Agung Pinatih	116
6.7 Ida Pedanda Gde Diksa Singarsa Manuba	124
VII. Berguru, Nabe dan Diksa	128
7.1 Dharma Yatra, Tirtha Yatra	128
7.2 Asewaka Dharma:	128
Pengalaman Mancari Guru dan Di-diksa	130
7.3 Nabe dan Pesan-pesan	140
7.4 Putra di Dharma Nabe	143
7.5 Romantisme dan Keindahan Alam	146
7.6 Perjalanan Belajar dan Mengajar	152
7.7 Kawi wiku dan Wiku Nata	171
7.8 Gerya sebagai Pasraman	174
7.9 Nyaraswati	174
7.10 Karang Awake Tandurin	175
VIII. Karya-karya	179

8.1 Walatanda	185
8.2 Geguritan Salampah Laku	190
8.3 Ista Dewata	193
8.4 Persembahan kepada Nabe	194
IX. Siwagama: <i>Master Piece</i>	200
9.1 Latar Belakang	200
9.2 Posisi Teks	205
9.3 Refleksi: Umum	207
X. Falsafah Hidup	211
10.1 Gandha-sesa, Bhasma Sesa, dan Yoga Sastra	212
10.2 Guna Dusun dan Mpu Dusun	216
10.3 Mayasa Lacur	221
10.4 Tiwas Medana	224
10.5 Kekayaan: "Daging Rengreng"	225
10.6 Hidup adalah Kerja	227
10.7 Ajaran Niti Sastra dalam Singhalangyala	230
10.8 Teguh dan Mandiri	232
10.9 Yoga: Bekal dan Tujuan Hidup	234
10.10 Sederhana	238
10.11 Trikaya: "Tuara Ade Seman Munyi"	239
10.12 Catur Rna	241
10.13 Wangsa Parekan	242
10.14 Siwa Buddha	243
10.15 Surya Sewana, Candra Graha, dan Surya Graha	244
XI. Mitra Yajna: Konsep dan Tata Cara	249
11.1 Pendahuluan	249
11.2 Disebutkan dalam Salampah Laku	250
11.3 Konsep Mitra Yajna	252
11.4 Upakara dan Tata Cara	255
11.5 Sawa Dipendem?	260
11.6 Sederhana dan Khidmat	261
11.7 Diteruskan	264
11.8 Menanggapi Zaman	264
11.9 Penutup	266

XII. Sosok Multidimensional	267
12.1 Karya-karya sebagai Objek Penelitian	267
12.2 Nara Sumber dan Apresiasi Intelektual	272
12.3 Ida Pedanda Made Sidemen sebagai Guru	281
12.4 Ida Pedanda Made Sidemen sebagai Yogi	285
12.5 Ida Pedanda Made Sidemen sebagai Undagi, Sangging, Meranggi	292
12.6 Ida Pedanda Made Sidemen sebagai Ilmuwan: Ilmu-ilmu Bali	293
12.8 Wiku Sejati	296
12.9 Kulkul	297
12.10 I Tekek: Abdi Sejati	298
XIII. Apresiasi	308
13.1 Pemerintah	308
13.2 Ubud Writers & Readers Festival	309
13.3 Sanur Village Festival VII	310
13.4 Sanur Village Festival VIII	313
13.5 HUT Yayasan Dwijendra ke-60	315
XIV. Pesan-pesan	318
XV. Kematian di Jalan Keindahan	320
15.1 Dipersiapkan	320
15.2 Pesan-pesan dalam Kakawin Patitip	321
15.3 Dari karang awak ke karang suwung	323
15.4 Hyang Hyaning Karika: Perjalanan Menuja dan Menuju sang Kekasih	327
15.5 Penerus	331
15.6 Bagaimana Nasib Lontar?	334
15.7. Kronologi Perjalanan Hidup	337
XVI. Simpulan	345
Apendiks 1	348
Apendiks 2	362
Daftar Pustaka	383
Buku	384
Glosari	387
Penulis	402

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Karya-karya Watalanda dalam Babad Pedanda Sidemen	189
Tabel 2: Kronologi Perjalanan Hidup Ida Pedanda Made Sidemen	338
Tabel 3: Kronologi Kegiatan Menyalin (<i>Nyurat</i>) Lontar Ida Pedanda Made Sidemen	340

DAFTAR APENDIKS

Apendiks 1: Teks <i>Geguritan Salampah Laku</i>	348
Apendiks 2: Foto Beberapa Karya Seni Ida Pedanda Made Sidemen	362

DAFTAR SINGKATAN

bhs	: bahasa
br.	: barjar
dkk.	: dan kawan-kawan
et.al.	: dan kawan-kawan
hal	: halaman
ks	: kakawin singhalanggyala
skt.	: sankserta
prbpt.	: tanpa penerbbit
tnn	: tanpa tahun

PENDAHULUAN

I

1.1 Latar Belakang

Ida Pedanda Made Sidemen dari Sanur, Bali dikenal secara luas berkat prestasi beliau di dalam menapakinya dunia ke-*pandita*-an, sastra, dan budaya. Beliau sosok pendeta-sastrawan (*kawi wiku*) dan penekun yoga (*yogi*). Setelah beliau wafat (*lebar*), perhatian kalangan sastrawan, seniman dan akademisi semakin besar; ingin mengetahui lebih jauh karya-karya dan konsep-konsep kepengarangannya. Tidak hanya itu, kesehariannya sebagai pendeta Hindu ingin juga diketahui. Sejumlah pertanyaan menarik diketengahkan pada kesempatan ini: Mengapa beliau yang akrab dipanggil dengan sebutan Pedanda Made menjadi sastrawan besar? Apa pemikiran-pemikiran beliau seperti tertuang di dalam karya-karyanya? Mengapa beliau berusia panjang? Bagaimana beliau mengajar murid-muridnya? Studi-studi mengenai karya-karyanya pun mulai dilakukan oleh berbagai kalangan, khususnya pencinta sastra Kawi/ Bali. Saat masih hidup (*nyeneng*) di samping kewajiban-kewajibannya di bidang agama dan budaya, secara umum beliau dipandang sebagai pendeta yang dituakan (*wredha pandita*), hidup sangat sederhana, bersahaja, disiplin, melayani, dan menjadikan hidupnya sebagai sebuah kerja. Tiada hari tanpa aktivitas sekalipun sudah uzur. Beliau seorang pendeta (*pandita, wiku*) yang beraktivitas sastra (*nyastra*). *Nyastra* adalah budaya inti kebudayaan Bali¹.

Zaman berganti zaman, Ida Pedanda Made Sidemen terus berkarya melahirkan karya-karya sastra dan seni yang bermutu di samping kewajiban (*swadharma*) beliau sebagai pendeta (*pedanda*) Hindu ditradisikan di Bali. Beliau hidup dalam dua zaman, yaitu abad

¹ Lebih lanjut lihat I.B.G. Agastia, *Nyastra dan Ngapat: Aktivitas Budaya Inti* (Denpasar: Yayasan Dharma Sastra, 2009).

Sri Ratnatraya sembah ingwang ing ngupada dwayanta

prabhu / sang tunggal saranasta mrthi winuwus sang boddhi

satwanlaku / sang hyang adwaya-adwaya jinana lana peten

pagantya ajong / ngkeng mandala saradha

candra jina murthinyardhanaaiswara //

[*Kakawin Cayaditya*, 1:1]

XVI

KESIMPULAN

Ida Pedanda Made Sidemen (1858-1984) lahir di Sanur dan wafat (*lebar*) pun di Sanur, walaupun ia suka berkelana. Beliau wafat dalam usia 126 tahun karena uzur. Beliau seorang pendeta Hindu, sastrawan, budayawan, arsitek, dan yogi. Beliau sosok multidimensional dan multi talenta dengan karya-karyanya memperkaya khazanah kebudayaan Nusantara. Bakat seni dan sastra beliau warisi dari kedua orang tuanya. Dengan latar belakang kehidupan keluarga yang *nyastra*, lingkungan alam desa dan pantai, disuburkan melalui proses belajar, bekerja dan memuja tidak kenal lelah, sosok ini lahir menjadi manusia kreatif dengan pemikiran-pemikiran besarnya.

Ida Pedanda Made Sidemen wafat pada hari yang dianggap suci, yaitu *purnama kapat*, 20 September 1984. Sebelum wafat (*lebar*) jauh hari semuanya telah beliau persiapkan hal-hal berkaitan dengan kematian, seperti keranda pengusungan janazah ke tempat pembasmian, sarana upacara, kayu api pembakaran, *wiku pempuat* dan pesan-pesan kepada putrinya seperti tersurat di dalam *Geguritan Salampah Laku*. Di dalam hal upacara, beliau telah memperkenalkan sebuah jenis upacara *Pirra Yajna* yang beliau istilahkan dengan "*Mitra Yajna*", yaitu upacara *Pirra Yajna* yang serba sedikit, namun utama. Jenis ini sebagai solusi bagi krama Hindu yang tidak mampu melaksanakan upacara *Ngaben* karena alasan ekonomi. Dalam perkembangannya, tidak hanya mereka yang secara ekonomis terbatas, pihak-pihak yang digolongkan "mampu" secara ekonomi bahkan secara sosial terpendang mengambil jalan yang beliau anjurkan.

Sekalipun beliau gemar berkelana, menjelajahi alam, pedesaan, pantai, bertemu dengan banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat, beliau tidak meninggalkan tempat kelahirannya. Beliau menjadi kebanggaan tidak hanya masyarakat Sanur, namun Bali berkat

127	Tatwa Wit, Wiswasacana	1885	1963	108
128	Kidung Tanti	1885	1963	108
129	Tandingan Prembon	1886	1964	108
130	Roga Sanghara	1887	1965	107
131	Puja Penyambutan	1887	1965	107
132	Puja argha	1888	1966	108
133	Lawe Iwang Candak	1888	1966	108
134	Kreta Basa	1888	1966	108
135	Kidung Lawe	1888	1966	108
136	Smaradhalana Katha	1888	1966	108
137	Pusaka Buddha	1889	1967	109
138	Kidung Malat	1889	1967	109
139	Prembon	1890	1968	110
140	Sang Askara, mwang Prati	thn ¹	-	-
141	Usana Bali	thn	-	-
142	Utara Kanda	thn	-	-

DAFTAR PUSTAKA

- Babad Pedanda Sidemen* (transliterasi), Gedung Kirtya Singaraja
Dang Dang Bang Bungalan (transliterasi dan terjemahan)
, Perpustakaan Lontar, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Geguritan Salampah Laku* (naskah dan transliterasi), Perpustakaan
Lontar, Dinas Kebudayaan, Provinsi Bali.
- Geguritan Salampah Laku* (naskah dan transliterasi) dalam Agastia,
2007. *Memberi Arit Kehidupan Membaca "Salampah
Laku" Ida Pedanda Made Sidemen*. Denpasar: Yayasan
Dharma Sastra.
- Kakawin Cayaditya*, Perpustakaan Lontar, Dinas Kebudayaan,
Provinsi Bali.
- Kakawin Sang Wredha Pandia Subrata* (salinan), Koleksi Gerya
Punia Sari, Siddhakarya.
- Kakawin Singhalanggyala*, Perpustakaan Lontar, Dinas
Kebudayaan, Provinsi Bali.
- Kidung Wariga Sari* (transliterasi), No. Vc. 246. Gedung Kirtya
Singaraja.
- Ngatep Barong*, Perpustakaan Lontar, Fakultas Sastra, Universitas
Udayana.
- Siwagama*, Perpustakaan Lontar, Dinas Kebudayaan, Provinsi Bali.
- Siwagama*, Perpustakaan Lontar, Fakultas Sastra, Universitas
Udayana.
- Tattwa Aksara* (teks dan transliterasi), Perpustakaan Lontar, Dinas
Kebudayaan, Provinsi Bali.

BUKU

- Agastia, I.B.G. 1994. *Ida Pedanda Made Sidemen Pengarang Besar Bali Abad ke-20*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-1987. *Sagara Giri Kumpulan Esei Sastra Jawa Kuna*. Denpasar: Wiyasa Sanggraha.
-1994. *Di Kaki Pulau Bali: Sejumlah Esei Sastra* (Denpasar: Yayasan Dharma Sastra).
-2004. *Ida Resi Agung Pinatih Menapak Jalan Kesucian*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2006b. *Cokorda Mantuk Ring Rana, Pemimpin Yang Nyastra*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2006c. *Dokter Ida Bagus Rai dan Karya-karyanya*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2007. "Hyang Hyangning Karitka dan Candi Sastra". (paper).
-2007. *Memberi Arti Kehidupan Membaca "Salampah Laku" Ida Pedanda Made Sidemen*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2009. *Nyatra dan Ngapat: Aktivitas Budaya Inti*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2012. *Pertemuan Ida Pedanda Made Sidemen dan Ida Cokorda Mantuk Ring Rana*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2006a. *Tri Tantri dalam Kesusastran Bali*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
-2003. *Siwa Smreiti*, Denpasar: Yayasan Dharma Sastra
- Agastia, I.B.G. dan I.B.Putu Suamba, 2004. *Ida Pedanda Istri Mas: Seorang Mahatapini dan Yogini*, Denpasar: Dharmopadesa Pusat
- Ardhana, I Gusti Gde, I Wayan Ardika dan I Ketut Setiawan. 2012. *Raja Udayana di Bali (989-1011)*. Denpasar: Udayana University Press.
- Ardhana, I.B. Supartha 2007. *Kalender 2200 Tahun (Tahun 1 s/ d 2200 Masehi)*. Surabaya: Paramita.
- Ardika, I Wayan. 1981. *Desa Samur Ditinjau dari Segi Arkeologi*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
-2009. "Blanjong: An Ancient Part Site in Southern Bali, Indonesia" in *Form, Mach, Differenz Motive und Felder Ethnologis Chen Forschens*. Göttingen: Universitäts Verlag Göttingen.
- Bagus, I Gusti Ngurah, I Made Suasitika, I Made Seraya, dan I Nyoman Sulaga. 1988. *Analisis dan Kajian Geguritan Salampah Laku Karya Ida Pedanda Made Sidemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bagus, I Gusti Ngurah (ed.). 2000. *Dinamika Budaya Hindu Dharma*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press bekerja sama dengan Forum Penyardan.
- Bali Post*, 16 Januari 1984. ,
-, 1 Agustus 2010.
-, 18 Januari 2015.
- Bali Travel*, Vol. II. No. 42, September-Oktober 2012.
- Cakra, I Made. 1009. "Pura Agung Petilan Kesiman (Uraian Prosesi/ Pengilen)" (paper).
- Chandrika, Luh Yesi, "Mengamati Style Ida Pedanda Made Sidemen Pengarang Besar Bali Abad ke-20 dalam Geguritan Salampah Laku", Acedenia, edu.
- Dharma Phalguni, I.B.M. 1998. *Ida Pedanda Ngurah Pengarang Besar Bali Abad ke-19*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Griindrawardani, A.A.A. Dewi, Andria Vickers, dan Rodney Holt. 2014. *The Last Rajah of Karangasem*. Denpasar: Saritaksu Edition.

GLOSARI

A

<i>abhyasa</i>	: membiasakan diri (dalam hal belajar)
<i>abhyudaya</i>	: hal-hal kedinawian
<i>achievement</i>	: pencapaian
<i>adharna</i>	: kejahatan, kebatilan
<i>adung-adungan</i>	: menikah dengan cara dijodohkan
<i>aguron-guron</i>	: berguru
<i>akasa</i>	: angkasa, ether
<i>alanglang</i> -	
<i>kalangwan</i> , -	
<i>angdon lango</i>	: menikmati keindahan dan menyatu dengan alam
<i>amreta</i>	: penghidupan, vitalitas hidup
<i>anak nyastra</i>	: orang yang beraktivitas sastra
<i>andewa-sraya</i>	: mendekatkan diri dengan Tuhan untuk memohon sesuatu di tempat suci
<i>angga</i>	: anggota
<i>anteng</i>	: rajin
<i>anugraha</i>	: anugerah, doa restu
<i>arranged</i> -	
<i>marriage</i>	: pernikahan dengan cara menjodohkan
<i>artha</i>	: kekayaan, kepemilikan, keamanan
<i>artos</i>	: arti, makna
<i>asem</i>	: rasa asam
<i>aseman</i>	: nama keluarga
<i>asta bumi</i>	: pengetahuan menentukan denah/lokasi bangunan
<i>atma</i>	: roh, jiwa
<i>awidya</i>	: kegelapan
<i>ayab</i>	: dipersembahkan kepada roh/spirit
B	
<i>bade</i>	: sejenis bangunan untuk mengungsi jenazah ke tempat perabuan
<i>bale angin</i>	: nama bangunan rumah tradisional Bali terletak di timur
<i>bale pewedean</i>	: balai pemujaan dalam menyelesaikan upacara

bhasmangkura: keturunan *pedanda* berturut-turut tidak pernah putus

bhasma-sesa : abu-abu sisa pembakaran rohani

bhawa

: tutup kepala untuk memuja, mahkota

bhiksuka-

asrama

: tahap hidup melepaskan diri dari kekuatan duniawi

bhoga

: santapan

bhuta cuil

: sejenis roh jahat

blakas

: parang

boma

: hiasan muka raksasa pada bade/wadah di bagian belakang

brahmacari

: masa menuntut ilmu, berguru

brahmana-

wangsa:

klan brahmana

brata

: pantangan, janji diri, sumpah

balian

: dukun, dokter tradisional

bandha:

belenggu

baneh

: umpan untuk mancing

bangbang

: liang kubur

banten ayaban

: persembahan kepada roh/spirit

banten

: perlengkapan/sarana upacara *yajna*

bares

: suka memberi, dermawan

baru

: lihat *pegandan*

bayu won

: merasakan tubuh lemas/kurang tenaga

bebotoh

: penjudi

being

: ke-ada-an

belog

: bodoh

bencingah

: perempatan agung

bendega

: tukang selam

berdestar

: mengenakan tutup kepala dari kain

beten

: bawah

bhagawan

: orang suci

bhagawanta

: pendeta istana

bhakta

: penganut paham *bhakti*, pemuja

buddhi

: intelek

Penulis

Drs. Ida Bagus Putu Suamba, M.A., Ph.D. lahir tahun 1963 di Peningoan, Bangli, Bali. Menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Udayana, Singaraja (1987), S2 di Department of Philosophy, University of Delhi, India (2001), dan S3 di Department of Philosophy, University of Pune di Maharashtra, India (2011). Pernah mengikuti short course English & Methodology for TESOL Purposes di University of Queensland, Australia (2004). Sejak 1991 ia bekerja sebagai dosen Politeknik Negeri Bali. Sejak 2002 sebagai dosen part timer di Program Pasca Sarjana Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Bali. Ia juga sebagai tenaga peneliti "Text Material Culture" pada The Collaborative Research Centre 933, Universitas of Heidelberg, Germany (2012-sekarang).

W

wacana : kata-kata, ujaran
wadah : pengumpulan jenazah
wairagya : ketakmelekatan
walaka : status rohani/sosial seseorang yang belum di-*diksa*
walatanda : seni membuat *arca*, *pratima*, *pralingga*, patung, *karas*, *kalkul*, *pelinggih*, *bade*, *bukur*, mahkota (*gelungan/ketu*), dsb.

wariga : sistem kalender
warih Brahmana : keturunan klan brahmana
wastra : kain
wasuh pada : air suci
weda : kitab suci agama Hindu
wighna : penghalang, halangan
wikan : pintar
wiku : pendeta
wiku raksasa : pendeta dengan sifat keraksasaan
wiku-nata : pendeta-raja
wira : heroik
wira rasa : rasa heroik
wirama : *pupuh* di dalam *kakawin*
wong samar : makhluk halus
wredha -

pandita: pendeta tua, pendeta yang dituakan

Y

yajna : kurban suci, persembahan, pemujaan
yayah bibi : orang tua
yoga sastra : cara penyatuan melalui aktivitas sastra
yoga : menyatu, jalan penyatuan roh dengan Roh Agung
yogi : pengikut yoga
yuda ring -
kapetengan : berperang di alam gaib

ISBN : 978 - 602 - 9138 - 79 - 5